

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan suatu lapangan bertumbuhan pohon-pohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hutan. Hutan yang berada di luar kawasan hutan yang peruntukannya belum ditetapkan adalah Hutan Cadangan. Berdasarkan fungsinya hutan memiliki empat jenis yaitu Hutan Lindung, Hutan Produksi, Hutan Suaka Alam dan Hutan Wisata. Hutan wisata ialah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata atau wisata buru. Hutan Wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan nabati, keindahan hewani, maupun keindahan alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan, disebut Taman Wisata (Undang-Undang RI No 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan).

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah daerah. Sektor pariwisata di Provinsi Banten memiliki potensi untuk dikembangkan, dan untuk itu pemerintah provinsi sudah memberikan wewenang kepada Kabupaten dan Kota untuk mengelola pariwisatanya masing-masing. Dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Makin banyak potensi yang ada dalam suatu daerah, makin layak daerah itu dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Provinsi Banten memiliki delapan Kabupaten atau Kota, salah satunya Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang memiliki pariwisata alam, budaya dan buatan. Pariwisata alam seperti Pantai Tanjung Pasir di Kecamatan Teluk Naga, pariwisata budaya seperti situs makam Raden Aria Mangsakara di Kecamatan Pagedangan dan pariwisata buatan seperti Bumi Perkemahan Kitri Bhakti di Kecamatan Curug.

Kecamatan Solear merupakan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, yakni merupakan kawasan resapan air. Sehingga keberadaan Hutan Solear dapat menjadi kawasan resapan air yang melindungi kawasan bawahannya. Selain itu, Kecamatan Solear terdapat situs Makam Solear yang terletak di dalam Hutan Solear dengan luas 4,5 hektar dan termasuk ke dalam Kawasan Cagar Budaya RTRW Kabupaten Tangerang. Namun pemerintah setempat kurang optimal memberikan perhatian terhadap Hutan Solear, sedangkan banyak manfaat dan potensi yang dapat diperoleh dari Hutan Solear salah satunya menjadikan Hutan Solear sebagai daerah tujuan wisata. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Kelayakan Potensi Hutan Solear Sebagai Wisata Masyarakat Setempat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hutan Solear memiliki potensi objek daya tarik wisata diantaranya dengan adanya flora-fauna dan cagar budaya Situs Makam Solear. Potensi flora dan fauna yang terdapat di Hutan Solear, diantaranya tumbuhan bayur dan kelompok monyet ekor panjang yang berjumlah 600 ekor. Adapun potensi cagar budaya Situs Makam Solear adalah situs makam ulama Banten, Syekh Mas Massad, seorang panglima pasukan Kesultanan Banten yang ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di Tigaraksa.

Potensi daya tarik wisata yang ditawarkan Hutan Solear dapat terbilang unik, karena pengunjung mendapatkan pengalaman yang berbeda dari wisata ditempat lain, seperti pengunjung dapat melakukan wisata religi sekaligus dapat melihat flora dan fauna. Pengunjung yang datang ke Hutan Solear akan diperlihatkan dengan tumbuhan yang menjulang tinggi membuat suasana hutan semakin sejuk, serta dapat melihat ratusan monyet ekor panjang yang ber habitat di dalam Hutan Solear dan terdapat peninggalan sejarah berupa makam yang lebih membuat Hutan Solear menjadi unik. Pengalaman tersebut tentunya tidak akan didapatkan pada tempat lain. Namun potensi daya tarik wisata Hutan Solear tersebut belum dimanfaatkan secara optimal baik dari pengelolaan maupun pengembangannya sebagai objek daya tarik wisata.

Keberadaan Hutan Solear yang terletak ditengah-tengah masyarakat menengah ke bawah serta mayoritas masyarakatnya mengenyam Pendidikan rata-rata hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini memberikan dampak negatif terhadap pola pikir perilaku masyarakat yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga kurang peduli dengan kelestarian Hutan Solear. Sebagai contoh penduduk sekitar yang berjualan di area luar Hutan Solear sering membuang sampah sembarangan. Hal ini menjadikan kondisi lingkungan tidak baik untuk dilihat dan bisa merusak Hutan Solear jika kegiatan tersebut dibiarkan begitu saja, sedangkan di area kawasan Hutan Solear terdapat tempat sampah yang telah disediakan. Untuk mendapatkan gambaran kelayakan pengembangan suatu objek menjadi objek wisata, maka diperlukan data dan informasi wisata sebagai dasar dalam penyusunan kawasan pengembangan pariwisata di Hutan Solear.

### **1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan potensi daya tarik wisata Hutan Solear sebagai wisata masyarakat setempat.

#### **1.3.2 Sasaran**

1. Mengidentifikasi karakteristik fisik dan keberadaan Hutan Solear.
2. Menganalisis kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar Hutan Solear.
3. Mengkaji potensi daya tarik Hutan Solear.
4. Merumuskan strategi pengembangan pada kawasan wisata Hutan Solear.

#### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah maupun masyarakat umumnya dalam melakukan pengelolaan, perencanaan, dan pembangunan pariwisata di Hutan Solear serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lokasi studi adalah kawasan Hutan Solear yang terletak di Desa Solear, Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Kawasan Wisata Hutan Solear memiliki luas 4,5 ha dan berbatasan dengan Sungai Cidurian, perkampungan warga serta persawahan

warga sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1**. Adapun batas-batas lokasi kawasan wisata Hutan Solear sebagai berikut, diantaranya:

- Sebelah Utara : Kecamatan Cisoka
- Sebelah Timur : RW 03 Desa Solear
- Sebelah Barat : Sungai Cidurian
- Sebelah Selatan : RW 03 Desa Solear

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Agar kajian penelitian ini lebih terfokus maka perlu ada pembatasan lingkup penelitian. yang dibatasi pada:

1. Karakteristik fisik yang dimaksud penelitian ini adalah letak dan luas, aksesibilitas, geologi, iklim, hidrologi, drainase, habitat dan komponen hayati, fungsi, manfaat dan fasilitas.
2. Kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar Hutan Solear yang dimaksud penelitian ini adalah keadaan masyarakat Desa Solear seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dll.
3. Potensi daya tarik Hutan Solear yang dimaksud penelitian ini adalah potensi fisik, potensi sosial dan budaya, potensi aksesibilitas dan potensi fasilitas
4. Merumuskan strategi pengembangan pada kawasan wisata Hutan Solear. Strategi pengembangan yang dimaksud penelitian ini adalah mencari cara terbaik untuk memajukan Hutan Solear agar lebih baik dan bermanfaat ke depannya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab I ini akan memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup substansi, dan ruang lingkup wilayah studi, serta sistematika pembahasan.

## **Bab II Tinjauan Literatur Dan Metodologi Penelitian**

Bab II ini akan menguraikan landasan kebijakan dan teori tentang hutan, pariwisata dan wisata. Selain tinjauan Pustaka, dalam bab ini juga diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dan kerangka berfikir penelitian.

## **Bab III Gambaran Umum**

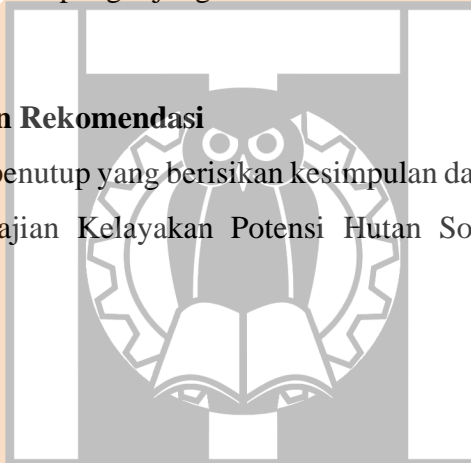
Bab ini akan memberikan uraian mengenai landasan kebijakan ruang Hutan Solear, gambaran umum wilayah lokasi studi yang terdiri dari geografi wilayah, kependudukan, dan potensi yang ada di Hutan Solear.

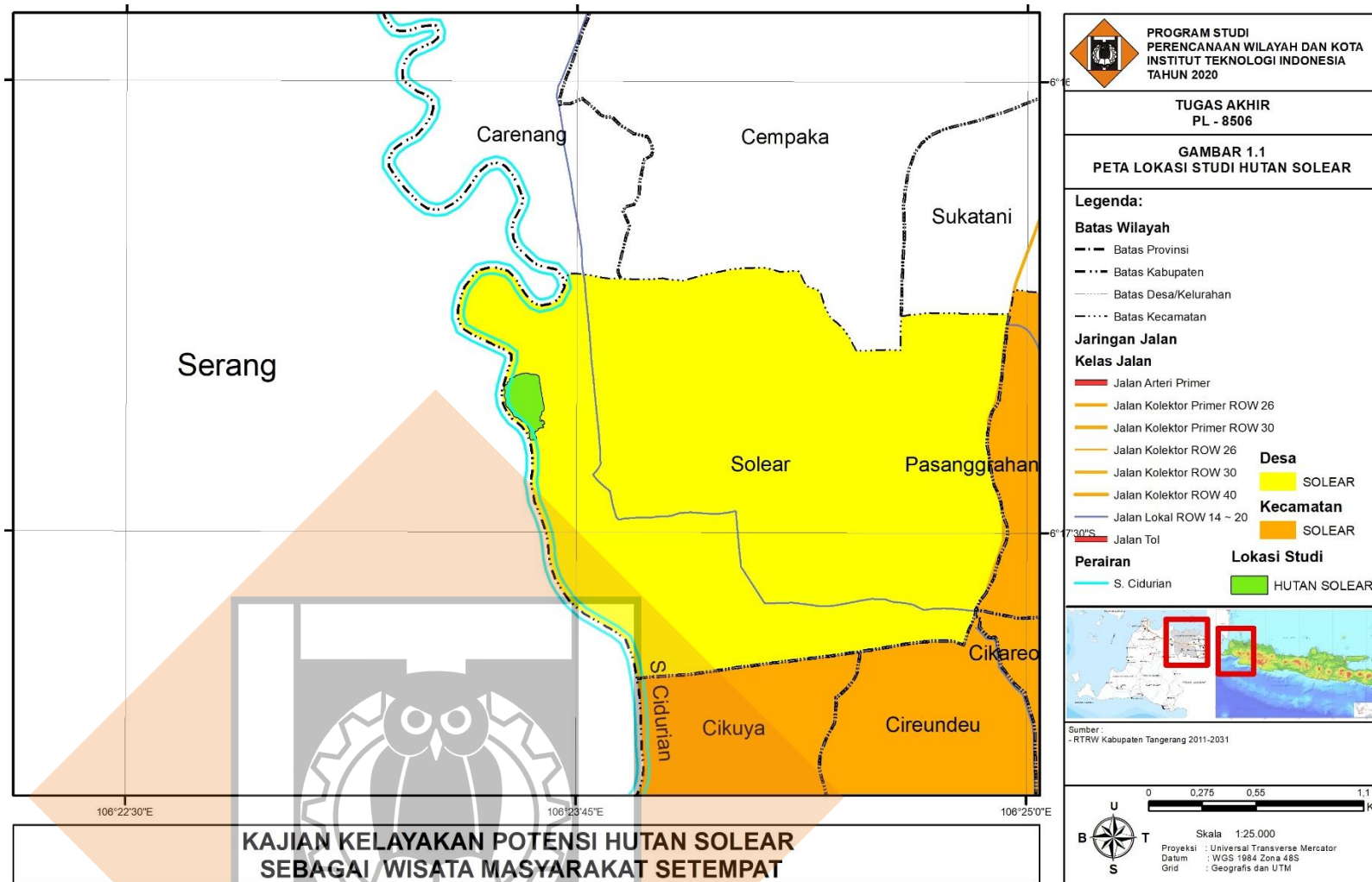
## **Bab IV Analisis**

Pada bab ini akan diuraikan analisa kelayakan potensi kawasan Hutan Solear berdasarkan kelayakan menjadi daerah tujuan wisata, analisa potensi Hutan Solear, analisa persepsi masyarakat. pengunjung Hutan Solear dan strategi pengembangan Hutan Solear.

## **Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian mengenai Kajian Kelayakan Potensi Hutan Solear Sebagai Wisata Masyarakat Setempat.





**KAJIAN KELAYAKAN POTENSI HUTAN SOLEAR  
 SEBAGAI WISATA MASYARAKAT SETEMPAT**

Sumber : Bappeda Kab. Tangerang

Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi Hutan Solear